

BAB I

PENDAHULUAN

A. KONTEKS PENELITIAN

Manusia lahir, ada dengan segala kebutuhannya. Pada awal peradaban manusia, kebutuhan ini terbatas dan bersifat sederhana. Namun, dengan semakin majunya tingkat peradaban, maka semakin banyak dan semakin bervariasi juga kebutuhan manusia. Dalam kenyataan dalam kehidupan sehari-hari kita selalu melihat ada saja masalah-masalah yang hadapi. Secara umumnya, masalah yang paling besar yang berkaitan dengan persoalan ekonomi. Pendapatan masyarakat adalah arus uang yang mengalir dari pihak dunia usaha kepada masyarakat dalam bentuk upah dan gaji, bunga, sewa dan laba.¹

Indonesia sebagai negara kepulauan yang memiliki kekayaan hayati laut dimana masyarakat pesisir dapat memanfaatkan hasil dari perikanan dan memiliki potensi besar bagi kemakmuran masyarakatnya. Nelayan dengan ikatan ekonomi dan juga historisnya sudah memanfaatkan sumber daya alam dari laut yang secara turun menurun. Namun, pada kondisi saat ini menunjukkan bahwa di pesisir barat belum mendapatkan perekonomian nelayan yang mencukupi kebutuhan dalam keluarga. Secara realitas, memang kondisi kehidupan nelayan rata-rata memang kurang mencukupi. Profesi nelayan ini selalu bergantung terhadap kondisi alam dan laut yang bersahabat.

¹ Rosyidi dan Suherman, *Pengantar Teori Ekonomi: Pendekatan Kepada Teori Ekonomi Mikro dan Makro*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), 101.

Kondisi tersebut akan sangat berpengaruh terhadap pengasilan dan kesejahteraan nelayan. Lingkungan kerja para nelayan yaitu berada di lingkungan pesisir, pesisir merupakan desa yang berada di kisaran pantai yang sebagian penduduknya bekerja sebagai nelayan.² Nelayan merupakan salah satu bagian dari masyarakat Indonesia yang identik dengan masyarakat yang hidup di daerah pesisir dengan mengelola potensi sumberdaya perikanan. Masyarakat yang berada di pesisir sangat memanfaatkan perairan laut sebagai sumber kehidupan untuk memenuhi kebutuhan hidup. faktor utama yang mendorong bekerja sebagai nelayan adalah untuk mempertahankan hidup keluarga dan kelompok nelayan sehingga bisa memenuhi kebutuhan hidup.³

Sebagian besar masyarakat pesisir, baik langsung maupun tidak langsung menggantungkan kelangsungan hidupnya dari mengelola potensi sumber daya perikanan atau hasil melaut. Masyarakat yang tinggal di wilayah pesisir merupakan masyarakat nelayan yang memiliki kehidupan ekonomi yang berkaitan dengan sumber daya laut. Sebab jika tanggungan seorang nelayan setiap keluarga sebanyak 5-7 orang dengan pendapatan rata-rata perbulan sekitar Rp. 800.000/bulannya. Maka dari hal itu per keluarga masyarakat nelayan dengan pemenuhan kebutuhan pokok, seperti sandang, kesehatan, pendidikan, dan transportasi sangatlah berat.⁴ Salah

² Kusnadi, *Nelayan "Strategi Adaptasi dan Jaringan Sosial,"* (Bandung: Humaniora Utama Press, 2000), 32.

³ Puput Karlina dan Ida Ayu Wirasmini Sidemen, "Dinamika Kehidupan Sosial Ekonomi Nelayan di Desa Kedonganan Kabupaten Badung 1990-2018," *Jurnal Humanis* Vol 24.2, (Mei 2020), 225.

⁴ Endri Yunita, Pargito, dan Risma Margaretha Sinaga, "Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Nelayan di Pantai Labuhan Jukung Krui Pasca Terbentuknya Kabupaten Pesisir Barat," *Jurnal Studi Sosial*, Vol 6, No. 1 (2018), 3.

satu pemilik perahu bapak Jatimun mengatakan bahwasanya selama perubahan musim yang dialami pendapatan melaut tidak dapat ditentukan karena hasil nelayan. Kalau gelap bulan (*pettengan*) saat melaut misalnya dapat hasil maksimal Rp. 10.000.000 dan minimalnya 2 juta kalau tidak hasil tidak cukup untuk bahan bakar kebutuhan perahu dan musim terang bulan (*tera'an*) tidak mendapatkan hasil. Penghasilan melaut tersebut dibagi 2 dengan buruh pekerja.⁵

Jadi selama perubahan musim *tera'an* tidak ada pendapatan dari hasil melaut, karena pada musim tersebut masyarakat nelayan tidak ada yang melaut. Meskipun seorang nelayan mereka mampu memasukkan anaknya ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Namun pada saat penghasilan banyak tidak ditabung untuk persiapan paceklik, melainkan hal itu dijadikan kesempatan untuk membeli kebutuhan sekunder. Seperti juga masyarakat yang lain, masyarakat nelayan menghadapi sejumlah masalah politik, sosial, dan ekonomi yang kompleks. Masalah-masalah tersebut di antaranya adalah sebagai berikut:

1. Kemiskinan, kesenjangan sosial, dan tekanan-tekanan ekonomi yang datang setiap saat.
2. Keterbatasan akses modal, teknologi, dan pasar, sehingga memengaruhi dinamika usaha.
3. Kelemahan fungsi kelembagaan sosial ekonomi yang ada.
4. Kualitas SDM yang rendah akibat keterbatasan akses pendidikan, kesehatan, dan pelayanan publik.

⁵ Jatimun, Pemilik Perahu, *Wawancara Langsung* (15 September 2022).

5. Degrasi sumber daya lingkungan, baik di kawasan pesisir laut, maupun pulau-pulau kecil.
6. Belum kuatnya kebijakan berorientasi pada kemaritiman sebagai pilar utama pembangunan nasional.⁶

Perubahan musim merupakan permasalahan utama yang dihadapi masyarakat nelayan. Dampak dari perubahan musim yang terjadi telah dirasakan oleh masyarakat di seluruh yang ada di bumi termasuk Desa Camplong, dan mengakibatkan pada perekonomian masyarakat. Pada prinsipnya tidak dapat dijadikan patokan karena pada saat nelayan menentukan kapan musim barat dan musim timur, jadi mereka sangat sulit dalam menentukannya. Perubahan musim dalam pengetahuan nelayan di Desa Camplong tentang alam khususnya tentang musim akan berpengaruh dalam aktivitas melaut mereka, karena mereka bergantung dengan alam. Sebab mereka harus berupaya keras dalam menentukan kapan hari untuk melaut dan dimana lokasi penangkapan ikannya.

Adanya musim penangkapan dan musim paceklik di wilayah Pesisir Barat Desa Camplong pendapatan usaha tangkap mereka sehingga berdampak pada pendapatan dan pengeluaran. Fenomena-fenomena dan kejadian tersebut merupakan permasalahan yang sering dihadapi dalam kehidupan bagi pekerjaan melaut.⁷ Perubahan cuaca berpengaruh pada kepastian waktu melaut, perubahan lokasi penangkapan serta berkurangnya jumlah hasil tangkapan nelayan.

⁶ Kusnadi, *Filosofi Pemberdayaan Masyarakat Pesisir*, (Bandung: Humaniora, 2006), 20.

⁷ Abd Rohim dkk, *Ekonomi Nelayan Pesisir Dengan Permodelan Ekonometrika*, (Makassar: Carabaca, 2014), 11.

Jadi perubahan musim ini sangat berdampak dalam berbagai kehidupan manusia, terutama bagi masyarakat yang mata pencaharian di laut. Di desa-desa pesisir yang memiliki potensi perikanan tangkap (laut) cukup besar dan memberi peluang mata pencarian atau sebagian besar penduduknya melakukan kegiatan penangkapan, masyarakat atau kelompok sosial nelayan merupakan pilar sosial, ekonomi, dan budaya masyarakat pesisir. Berdasarkan kedudukannya, nelayan terbagi menjadi dua yaitu nelayan yang mempunyai alat-alat produksi untuk menangkap ikan seperti perahu, yang biasanya disebut sebagai juragan, dan nelayan buruh yaitu nelayan yang hanya memiliki sumber daya jasa tenaga dan dimanfaatkan untuk bekerja sebagai buruh pada pemilik perahu (juragan).⁸

Peluang kerja di sektor perikanan tangkap ini tidak hanya memberi manfaat secara sosial ekonomi kepada lokal, tetapi juga kepada masyarakat desa-desa lain yang berbatasan desa nelayan tersebut. Karena masyarakat nelayan merupakan unsur sosial yang sangat penting dalam struktur masyarakat pesisir, maka kebudayaan yang mereka miliki mewarnai karakteristik kebudayaan masyarakat pesisir secara umum. Berdasarkan kondisi masyarakat nelayan Indonesia yang akan mengalami perubahan musim pada nelayan. Para nelayan bergantung pada musim ikan dalam penangkapan ikan. Adanya perubahan musim akan mengakibatkan masyarakat nelayan merasakan dampak perubahan musim dan dapat mempengaruhi kondisi ekonomi. Sehingga bagaimana masyarakat nelayan

⁸ Dety Sukmawati, "Struktur dan Pola Hubungan Sosial Ekonomi Juragan dengan Buruh di Kalangan Nelayan Pantai Utara Jawa Barat," *Jurnal Kependudukan Padjadjaran*, Vol 10, No. 1 (Januari 2008), 51-52.

dalam menghadapi perubahan musim pada ikan. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti dampak musim *tera'an* dan *pettengan* terhadap kondisi ekonomi nelayan di Pesisir Barat Desa Camplong Kec. Camplong Kab. Sampang. Peneliti ini hanya difokuskan pada nelayan pemilik perahu.

B. FOKUS PENELITIAN

Berdasarkan konteks penelitian yang telah diuraikan di atas, maka diketahui fokus penelitiannya sebagai berikut:

1. Bagaimana dampak perubahan musim terhadap ekonomi nelayan di Desa Camplong Kab. Sampang?
2. Bagaimana upaya nelayan di Desa Camplong dalam mengelola pendapatan hasil melaut pada perubahan musim?

C. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka penelitian menentukan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan dampak perubahan musim terhadap ekonomi nelayan di Desa Camplong.
2. Untuk mengidentifikasi upaya nelayan di Desa Camplong dalam mengelola pendapatan hasil melaut pada perubahan musim.

D. KEGUNAAN PENELITIAN

Adapun kegunaan atau manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini ada dua, yaitu kegunaan teoritis dan kegunaan praktis.

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi, sumber keilmuan dan memberikan kejelasan yang mendalam tentang Pendapatan Nelayan sehingga dapat mengetahui lebih mendalam ekonomi nelayan pada saat perubahan musim.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi IAIN Madura

Dapat memberikan sumbangan di IAIN Madura untuk menambah variasi penelitian di perpustakaan dalam rangka menambah tentang kondisi ekonomi pekerjaan, khususnya pekerjaan nelayan.

b. Bagi Masyarakat

Dapat mengembangkan pengetahuan tentang dampak perubahan musim terhadap pendapatan nelayan bagi masyarakat pesisir untuk menunjang kehidupan yang lebih baik.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan temuan baru pada penelitian yang dilakukan, serta dapat menambah wawasan, informasi, serta pengalaman yang sangat bermanfaat khususnya dalam bidang ekonomi nelayan.

d. Bagi Prodi

Dapat memberikan sumbangan untuk menambah pengetahuan dan temuan baru pada penelitian tentang kondisi ekonomi nelayan pada pergantian musim *tera'an*

E. DEFINISI ISTILAH

Demi menyalarkan pemahaman dan persepsi yang tertuang dalam konteks penelitian ini dan menghindari kekaburan makna serta menghindari timbulnya keambiguan bagi pembaca dan peneliti, maka perlu adanya definisi istilah.

1. Musim *tera'an* adalah dimana masyarakat nelayan tidak ada yang melaut, tetapi pada musim *pettengan* adalah para nelayan mulai bekerja lagi di laut untuk menangkap ikan.
2. Ekonomi adalah segala hal yang bersangkutan dengan penghasilan, pembagian dan pemakaian barang-barang dan kekayaan (keuangan). Ekonomi berkenaan dengan setiap tindakan atau proses yang harus dilaksanakan untuk menciptakan barang-barang dan jasa yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan atau keinginan manusia.
3. Nelayan adalah kelompok masyarakat pekerjaan yang melakukan penangkapan ikan di laut dengan menggunakan perahu dan alat tangkap. Dimana masyarakat nelayan tersebut hidup, tumbuh dan berkembang di kawasan pesisir.

F. KAJIAN PENELITIAN TERDAHULU

Sebelum melakukan penelitian ini, peneliti telah melakukan penelusuran terhadap beberapa hasil penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan yang berfungsi sebagai pendukung dalam pemaparan materi penelitian yang peneliti lakukan ini.

Adapun dalam penelitian terdahulu yang telah ditemukan peneliti sebagai berikut:

1. Skripsi yang ditulis oleh Indah Komala Sari, mahasiswi jurusan Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Mataram, tahun ajaran 2019, dengan judul skripsi “*Analisis Dampak Perubahan Iklim Terhadap Pendapatan Nelayan Tangkap Di Desa Tanjung Kabupaten Lombok Utara.*” Skripsi ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif, teknik yang digunakan dalam skripsi ini adalah wawancara. Pada skripsi ini menjelaskan tentang perubahan iklim terhadap pendapatan nelayan. Oleh karena itu peneliti bertujuan ingin mengetahui cara mengelola pendapatan masyarakat nelayan pada perubahan iklim, yang mana judul tersebut di angkat judul oleh penulis dikarenakan dijumpai kesulitan melaut jika cuaca hujan dan angin kencang tiba, maka hal tersebut akan mengalami kondisi perekonomian di desa Tanjung kurang baik. Terkadang nelayan kesulitan untuk dapat memprediksi secara tepat kapan pergantian antara musim ke musim yang lain.⁹

⁹ Indah Komala Sari, Skripsi, “*Analisis Dampak Perubahan Iklim Terhadap Pendapatan Nelayan di Desa Tanjung Kabupaten Lombok Utara,*” (Mataram: Universitas Muhammadiyah Mataram, 2019), 7.

2. Skripsi yang ditulis oleh Tito Aditya Perdana, mahasiswa Universitas Diponegoro, tahun ajaran 2015, dengan judul “*Dampak Perubahan Iklim Terhadap Nelayan Tangkap (Studi Empiris di Pesisir Utara Kota Semarang)*.” Skripsi ini menggunakan metode penelitian *mixed method*, sumber datanya menggunakan sumber data primer dan sekunder. Dan sumber data primer melalui wawancara, sedangkan data sekundernya melalui studi literatur. Pada skripsi ini menjelaskan bahwa gejala adanya perubahan iklim dan dampaknya. Sebab itu peneliti bertujuan ingin mengetahui gejala pada perubahan iklim terhadap nelayan dan dampak kerugian ekonomi nelayan dalam perubahan iklim, jika sudah memasuki perubahan iklim pasti masyarakat nelayan akan mengalami dampak-dampak yang menyebabkan terhadap ekonomi di Pesisir Utara Kota Semarang. Perubahan iklim juga memiliki dampak kehilangan ekonomi yang signifikan berkaitan dengan hilangnya produktivitas sector primer seperti tambak ikan dan pertanian.¹⁰
3. Jurnal yang ditulis oleh Gusti Ngurah Agung Yogiswara dan Ketut Sutrisna, mahasiswa Universitas Udayana Bali, dengan judul “*Pengaruh Perubahan Iklim Terhadap Hasil Produksi Ikan di Kabupaten Badung*.” Jurnal ini menggunakan metode penelitian kuantitatif yang bersifat asosiatif. Lokasi tersebut di Kabupaten Badung, karena kawasan ini merupakan penelitian salah satu konsentrasi permukiman nelayan di Provinsi Bali. Pada Jurnal ini menjelaskan tentang produksi ikan, dimana dalam meningkatkan pendapatan

¹⁰ Tito Aditya Perdana, Skripsi, “*Dampak Perubahan Iklim Terhadap Nelayan Tangkap (Studi Empiris di Pesisir Utara Kota Semarang)*,” (Semarang: Universitas, 2015), 50.

nelayan faktor yang terpenting adalah hasil dari tangkapan ikan/produksi ikan. Tinggi gelombang, karena tinggi gelombang di perairan Selat Bali bagian Selatan selalu berubah-ubah, hal itu bisa disebabkan oleh angin *muson* atau angin musim dan badai pada daerah Bali tersebut. Curah hujan, curah hujan yang tinggi dapat menyebabkan minat nelayan untuk melaut berkurang, karena curah hujan yang tinggi dapat menyebabkan kapal nelayan tenggelam karena terlalu banyak menampung air hujan dan air laut yang masuk ke dalam perahu nelayan yang biasanya berukuran kecil. Kecepatan angin, rata-rata paling tinggi kecepatan angin di Selat Bali bagian Selatan terjadi pada bulan Mei s/d Agustus yaitu hingga 13, 2 knot di tiap tahun yang berbeda-beda, keadaan ini dapat memicu kenaikan gelombang. Dengan hal itu, kecepatan angin terendah terjadi pada bulan kemaren tahun 2016, hal ini dapat menyebabkan gelombang rendah dan nelayan akan aman untuk melaut.¹¹

Dari ketiga karya tulis di atas memiliki perbedaan dan persamaan dengan karya tulis tersebut pada bagian selanjutnya akan dijelaskan perbedaan dan persamaan antara ketiga penelitian di atas dengan penelitian yang akan peneliti lakukan. Adapun perbedaan dan persamaan sebagaimana yang terdapat dalam tabel berikut:

¹¹ Gusti Ngurah Agung Yogiswara dan Ketut Sutrisma, Jurnal: Ekonomi Pembangunan, “Pengaruh Perubahan Iklim Terhadap Hasil Produksi Ikan di Kabupaten Badung,” (Bali: Universitas Udayana, 2019), 3633.

Tabel 1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Kajian Terdahulu

No	Penulis	Tahun	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Indah Komala Sari	2019	Analisis Dampak Perubahan Iklim Terhadap Pendapatan Nelayan Tangkap di Desa Tanjung Kabupaten Lombok Utara	Penelitian menjelaskan tentang kesulitan melaut jika cuaca hujan dan angin kencang tiba, maka hal tersebut akan mengalami kondisi perekonomian. Menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif	Penelitian terdahulu menjelaskan perubahan iklim terhadap pendapatan nelayan. Sedangkan penulis menjelaskan dampak perubahan musim terhadap kondisi ekonomi nelayan dan pengelolaan pendapatan melaut pada saat perubahan musim.
2	Tito Aditya Perdana	2015	Dampak Perubahan Iklim Terhadap Nelayan Tangkap (Studi Empiris di Pesisir Utara Kota Semarang)	Penelitian menjelaskan perubahan iklim masyarakat nelayan akan mengalami dampak-dampak yang menyebabkan terhadap ekonomi. Sumber datanya menggunakan	Penelitian terdahulu mengetahui gejala pada perubahan iklim terhadap nelayan dan dampak kerugian ekonomi nelayan dalam perubahan iklim. Sedangkan penulis dampak perubahan musim

				sumber data primer dan sekunder. Dan sumber data primer melalui wawancara.	terhadap kondisi ekonomi nelayan dan pengelolaan pendapatan melaut pada perubahan musim.
3	Gusti Ngurah Agung Yogiswara dan Ketut Sutrisna	Tanpa Tahun	Pengaruh Perubahan Iklim Terhadap Hasil Produksi Ikan di Kabupaten Badung	Penelitian menjelaskan perubahan iklim terhadap nelayan.	Penelitian menjelaskan tentang produksi ikan, dimana dalam meningkatkan pendapatan nelayan faktor yang terpenting adalah hasil dari tangkapan ikan/produksi ikan. Sedangkan penulis menjelaskan dampak perubahan musim terhadap kondisi ekonomi nelayan dan pengelolaan pendapatan melaut pada perubahan musim. Penelitian menggunakan metode kuantitatif. Sedangkan penulis menggunakan metode kualitatif.